



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DERRINA AGNES
NPM 1515310575**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEBRINA AGNES
NPM : 1515310375
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, BA., MSc)



(DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, S.E., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI


NAMA : DEBRINA AGNES
NPM : 1515310575
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, Juni 2021

KETUA


(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

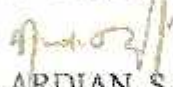
PENGUJI - I


(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PENGUJI-II


(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

PENGUJI-III


(NONI ARDIAN, S.E., M.M)

PENGUJI-IV


(HARTANTO RIANTO, S.E., Sy., ME)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DEBRINA AGNES
NPM : 1515310575
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

dan, Juni 2021


(Debrina Agnes)

The image shows a postage stamp on the left with a Garuda emblem and a meter stamp on the right with the text 'METERAL TEMPEL' and a unique number '025A4AJX58412749/'. The stamp is partially overlapping the signature area.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debrina Agnes
Tempat/ Tanggal Lahir : Kota Garo/ 9 September 1994
NPM : 1515310575
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2021

ing membuat pernyataan

METIRA TEMPE
C2-AJX584127476
Debrina Agnes



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DEBRINA AGNES
 Tempat/Tgl. Lahir : KOTA GARO / 09 September 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310575
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.51
 Permohonan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Musim Mas Indonesia Tbk.	<input type="checkbox"/>
Analisis Struktur Modal (DER) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI	<input type="checkbox"/>
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.	<input checked="" type="checkbox"/>

Permohonan yang disetujui oleh Kepala Program Studi dibenarkan tanda

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 26 November 2018
 Pemohon,

 (Debrina Agnes)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
 Tanggal : 26/11/18
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I

 (Drs. H. Kasim Suro M.Si Ph.D.)
 Tanggal : 18-12-18
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II

 (Cahyo Pramono, S.E.)

5/1-19
propos

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4212/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: DEBRINA AGNES

: 1515310575

Waktu : Akhir

: SOSIAL SAINS

: Manajemen

Sejak terhitung sejak tanggal 24 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus sefar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Mei 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Referensi: FM-PERPUS-06-01

: 01

: 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEBRINA AGNES
NPM : 1515310575
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 Agustus 2020	ACC Meja Hijau	Disetujui	
30 November 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	
02 Desember 2021	Acc Jilid I Lux	Disetujui	

Medan, 03 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo., M. Si. Ph.D



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PC. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancecabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEBRINA AGNES
NPM : 1515310575
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, S.E., M.M
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
03 September 2020		Disetujui	
20 Desember 2021		Disetujui	

Medan, 21 Desember 2021
Dosen Pembimbing.



Cahyo Pramono, S.E., M.M

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pemunggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB


Pius Mubandani Kifonga, BA., MSc

aha
ete
ski
(b
do

Dokumen	PAI-LJMA-06-02	Revisi	: 00	Tgl Eff	: 23 Jan 2019
---------	----------------	--------	------	---------	---------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 Desember 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEBRINA AGNES
 Tempat/Tgl. Lahir : Kota Garo / 09 September 1994
 Nama Orang Tua : TONGGI TAMPUBOLON
 N. P. M. : 1515310575
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 082165128060
 Alamat : Jalan Danau Biru Bagan Siapi-api

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbalkan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dan pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



DEBRINA AGNES
 1515310575

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan penelitian 6 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan selama 4 tahun sehingga ada 48 sampel observasi. Pengumpulan data melalui web site Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa. *Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)* berdasarkan dari nilai t-hitung 6,6388 dan nilai signifikan 0,0000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan t signifikan terhadap Return On Asset (ROA)* berdasarkan dari nilai t-hitung 3,9897 dan nilai signifikan 0,0002 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)* berdasarkan dari nilai t-hitung 4,3603 dan nilai signifikan 0,0001 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)* berdasarkan dari F hitung sebesar 3,179 dan nilai signifikan sebesar 0,036 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset (ROA)*

ABSTRACT

The title of this study is "Analysis of the Financial Performance of Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the IDX". This study aims to test and find out more clearly how the effect of Net Profit Margin, Current Ratio and Debt Equity Ratio to Return On Assets. This study used a quantitative method that involved research for 6 consecutive years so that the number of observations in this study were 8 companies for 4 years so that there were 48 observation samples. Data collection through the Indonesia Stock Exchange web site. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis with SPSS version 16. The results of the quantitative analysis showed that. Net Profit Margin has a positive and significant effect on Return On Asset (ROA) based on the t-count value of 6.6388 and a significant value of 0.0000, it is concluded that the hypothesis is accepted. Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA) based on the t-count value of 3.9897 and a significant value of 0.0002, it is concluded that the hypothesis is accepted. Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA) based on the t-count value of 4,3603 and a significant value of 0.0001, it is concluded that the hypothesis is accepted. Net Profit Margin, Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Return On Asset (ROA) based on the F count of 3.179 and a significant value of 0.036, it is concluded that the hypothesis is accepted. ..

Keywords: Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kuasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.E., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Pramono S.E., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan

8. Kepada seluruh sahabat-sahabatku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh teman-teman kampus terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Juni 2021

Penulis

Debrina Agnes

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
- ❖ Teman-teman Manajemen senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
LEMBARAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 11	
1. Rasio Profitabilitas	11
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas ...	12
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	14
2. Rasio Likuiditas	19
a. Pengertian Rasio Likuiditas	19
b. Manfaat Rasio Likuiditas	20
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	21
3. Rasio Solvabilitas	24
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	24
b. Manfaat Rasio Solvabilitas	25
c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	29

D. Hipotesis.....	32
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Defenisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Bursa Efek Indonesia	45
a. Sejarah BEI	45
b. Visi dan Misi	49
c. Struktur Organisasi.....	49
d. Gambaran Umum Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas Data	51
b. Uji Multikolinieritas.....	52
3. Analisis dan Evaluasi	54
4. Regresi Linier Berganda	56
5. Uji Hipotesis.....	57
a. Uji Signifikan Simultan (Uji t)	57
b. Uji Signifikan Parsial (Uji F)	59
c. Koefisien Determinasi	59
B. Pembahasan	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rasio Keuangan Sektor Konsumsi	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	36
Tabel 3.4 Korelasi Durbin Watson.....	40
Tabel 4.1 Kolmogrof Smirnof	52
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.4 Descriptive Statistic	54
Tabel 4.5 Correlation	55
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	57
Tabel 4.8 Uji Simultan	59
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Kopseptual	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	51
Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya di masa yang akan datang.

Perkembangan perekonomian yang ada membuat setiap tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Kinerja perusahaan biasanya diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Besar-kecilnya laba yang bisa dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya seperti biaya-biaya operasional, hutang dan bunga pinjaman, serta pengembalian modal dalam bentuk deviden. Hal inilah yang diinginkan oleh investor. Untuk melihat prestasi perusahaan perlu bahwa kita menganalisis dan menginterpretasikan data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan tercermin dalam laporan keuangan (Khaddafi dan Heikal, 2014).

Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan akan menentukan perkembangan manajemen keuangan, sehingga proses analisis dapat diketahui kelemahan dari kegiatan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dianggap baik yang dapat digunakan di masa depan.

Selama ini analisis rasio keuangan yang lazim dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan yang terbagi menjadi empat kategori utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2012:106). Namun, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan antara lain: (1) Rasio keuangan tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga. (2) Rasio keuangan sulit digunakan sebagai pembandingan antara perusahaan sejenis, jika terdapat perbedaan metode akuntansinya. (3) Rasio keuangan hanya menggambarkan keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan periode pelaporan keuangan (Munawir, 2002:110).

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi

laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapat kan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Perusahaan sektor konsumsi sub sektor food and beverages atau makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengolahan makanan dan minuman, Perusahaan ini dari tahun ke tahun terus melakukan peningkatan kinerja untuk terus mencapai tujuan yang lebih memuaskan, dalam rangka peningkatan kinerja tersebut perusahaan juga membutuhkan dana yang lebih besar sehingga harus melibatkan pihak ketiga yaitu kreditur dan investor, dalam hal tersebut tentunya kreditur dan investor memerlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman dana atau melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Syafri (2008 : 304) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dengan mengetahui rasio-rasio keuangan perusahaan, maka akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut sehingga pengguna tersebut dapat dengan bijak mengambil keputusan terkait investasi ataupun sebagainya.

Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), Net Profit Margin. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA) karena ROA mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total Aktiva. ROA berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari Total Aktiva yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam presentase.

Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa ROA perusahaan dimasa depan akan mendekati ROA di masa lainnya, tetapi ROA yang tinggi di masa yang lalu tidak berarti bahwa ROA perusahaan di masa depan juga akan tinggi. Berdasarkan uraian – uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Tabel 1.1 Adapun Kondisi rata-rata rasio keuangan sektor konsumsi subsector food and bivariage selama tahu 2014-2019 dijelaskan pada tabel berikut ini :

Emiten	Tahun	NPM	CR	DER	ROA
ICBP	2014	2.132	5.386	0.660	2.318
	2015	2.220	5.449	0.620	2.399
	2016	2.355	5.483	0.560	2.531
	2017	2.298	5.492	0.560	2.417
	2018	2.490	5.308	0.540	2.352
	2019	2.628	5.540	0.450	2.695
INDF	2014	2.091	5.197	1.080	1.790
	2015	1.756	5.139	1.130	1.396
	2016	2.067	5.016	0.870	1.858
	2017	1.992	5.012	0.880	1.766
	2018	1.878	4.728	0.980	1.316

	2019	3.783	4.846	0.770	1.923
MLBI	2014	3.281	3.939	3.030	3.573
	2015	2.914	4.068	1.740	3.163
	2016	3.405	4.219	1.770	3.765
	2017	3.664	4.414	1.360	3.964
	2018	3.481	4.153	2.120	3.422
	2019	4.853	4.293	1.520	3.729
MYOR	2014	1.061	5.342	1.510	1.381
	2015	2.133	5.466	1.180	2.400
	2016	2.024	5.416	1.060	2.375
	2017	2.058	5.475	1.030	2.392
	2018	1.872	5.650	1.290	1.834
	2019	0.924	5.533	0.92	3.016
ROTI	2014	2.306	4.917	1.230	2.175
	2015	2.521	5.325	1.280	2.303
	2016	2.406	5.691	1.020	2.260
	2017	1.692	5.420	0.620	1.089
	2018	1.264	5.604	0.510	0.489
	2019	3.584	5.123	0.510	2.876
SKBM	2014	1.795	4.995	1.040	2.619
	2015	1.082	4.741	1.220	1.658
	2016	0.405	4.707	1.720	0.811
	2017	0.344	5.097	0.590	0.464
	2018	0.751	5.093	0.560	0.207
	2019	4.368	3.369	0.710	-0.755
SKLT	2014	0.884	4.774	1.160	1.603
	2015	0.990	4.781	1.480	1.671
	2016	0.908	4.879	0.920	1.289
	2017	0.920	4.839	1.070	1.284
	2018	0.978	4.821	1.200	1.033
	2019	4.776	3.369	1.140	3.764
ULTJ	2014	1.978	5.813	0.290	2.273
	2015	2.477	5.926	0.270	2.693
	2016	2.718	6.183	0.210	2.818
	2017	2.680	6.038	0.230	2.619
	2018	2.733	6.229	0.190	2.411
	2019	4.273	6.022	0.170	2.552

Sumber : Bursa Efek Indonesia. 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dapat dilihat bahwasannya nilai masing-masing indikator keuangan yang bergerak fluktuatif dari tahun 2014 hingga 2019. Terjadi penurunan yang signifikan dari rasio *Return On Asset* pada perusahaan dengan kode emiten SKBM dari tahun 2014 hingga 2019. Penurunan *Return On Asset* yang signifikan menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami penurunan profitabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Pergerakan rasio *Net Profit Margin* yang fluktuatif atau naik turun, hal ini menunjukkan bahwasannya terjadi perubahan penjualan bersih. Beberapa perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin* yang rendah yaitu dibawah 1% hal ini menunjukkan bahwasannya penjualan perusahaan menurun.

Pergerakan rasio *Current Ratio* yang fluktuatif atau naik turun, hal ini menunjukkan bahwasannya terjadi perubahan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio *Current Ratio* yang paling rendah yaitu perusahaan dengan kode emiten MLBI dengan nilai dibawah 100% .

Pergerakan rasio *Debt Equity Ratio* yang fluktuatif atau naik turun dari beberapa perusahaan menunjukkan perusahaan menggunakan hutang dengan prporasi yang berbeda tiap tahunnya. Rasio *Debt Equity Ratio* yang tinggi yaitu pada perusahaan dengan emiten MLBI pada tahun 2014 yang mencapai 3,03 % yang menunjukkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sehingga berisiko pada besarnya hutang bunga perusahaan. Namun nilai *Debt Equity Ratio* terendah yaitu pada perusahaan dengan kode emiten ULTJ pada tahun 2016 dengan nilai 0,23 yang menunjukkan ketergantungan perusahaan pada hutang yang rendah sehingga risiko bunga hutang dapat dihindarkan. Atas

dasar beberapa fenomena masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah ;

1. Terjadi penurunan yang signifikan dari rasio *Return On Asset* pada perusahaan dengan kode emiten SKBM dari tahun 2014 hingga 2017. Penurunan *Return On Asset* yang signifikan menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami penurunan profitabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
2. Perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin* yang rendah yaitu dibawah 1% hal ini menunjukkan bahwasannya penjualan perusahaan menurun
3. Rasio *Current Ratio* yang paling rendah yaitu perusahaan dengan kode emiten MLBI dengan nilai dibawah 100% .
4. Rasio *Debt Equity Ratio* yang tinggi yaitu pada perusahaan dengan emiten MLBI pada tahun 2014 yang mencapai 3,03 % yang menunjukkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sehingga berisiko pada besarnya hutang bunga perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah ini penulis membatasi masalah dengan menggunakan *Return On Asset*, Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*,

Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor konsumsi subsector food and beverage selama tahun 2014-2019 .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian yaitu :

- a. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
- c. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
- d. Apakah *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current* terhadap *Return On Asset*.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat di ambil dari penulisan ilmiah ini adalah dengan adanya penelitian ini dapat diketahui kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* dan *Return On Asset* Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI.

b. Manfaat Praktis

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Akademis

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meilinda Afriyanti (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales dan Size* terhadap ROA” sedangkan

penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Model penelitian : penelitian terdahulu menggunakan model hubungan dengan analisis regresi berganda dan menguji pengaruh antar variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan data penelitian.
2. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2011 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
3. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan Akhir Yang Ingin Dicapai Suatu Perusahaan Adalah Memperoleh Laba Atau Keuntungan Yang Maksimal. Dengan Memperoleh Laba Yang Maksimal Seperti Yang Telah Ditargetkan, Maka Perusahaan Dapat Berbuat Banyak Bagi Kesejahteraan Pemilik, Karyawan, Serta Meningkatkan Mutu Produk Dan Melakukan Investasi Baru. Besar Keuntungan Harus Dicapai Sesuai Dengan Yang Diharapkan Dan Bukan Asal Untung.

Untuk Mengukur Tingkat Keuntungan Suatu Perusahaan, Digunakan Rasio Keuntungan Atau Rasio Profitabilitas. Rasio Ini Lebih Diminati Oleh Para Pemegang Saham Dan Manajemen Perusahaan Sebagai Salah Satu Alat Keputusan Investasi, Apakah Investasi Bisnis Ini Bisa Dikembangkan, Dipertahankan Dan Sebagainya.

Menurut Kasmir (2012 : 196) Bahwa Rasio Profitabilitas Merupakan Rasio Untuk Menilai Kemampuan Perusahaan Dalam Mencari Keuntungan. Rasio Ini Juga Memberikan Ukuran Tingkat Efektivitas Manajemen Suatu Perusahaan. Hal Ini Ditunjukkan Oleh Laba Yang Dihasilkan Dari Penjualan Dan Pendapatan Investasi. Intinya Adalah Penggunaan Rasio Ini Menunjukkan Efisiensi Perusahaan. Suatu Perusahaan Haruslah Dalam

Keadaan Yang Menguntungkan Profit Karena Didasari Betul Pentingnya Arti Keuntungan Bagi Masa Depan Perusahaan.

Menurut Sudana (2011 : 22) Mengatakan Bahwa Rasio Profitabilitas ialah Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba Dengan Menggunakan Sumber-Sumber Yang Dimiliki Perusahaan, Seperti Aktiva, Modal, Atau Penjualan Perusahaan. Sedangkan Menurut Sartono (2010 : 122) Profitabilitas Adalah Kemampuan Perusahaan Memperoleh Laba Dalam Hubungannya Dengan Penjualan, Total Aktiva, Maupun Modal Sendiri. Jumlah Laba Bersih Kerap Dibandingkan Dengan Ukuran Kegiatan Atau Kondisi Keuangan Lainnya Seperti Penjualan, Aset, Ekuitas Pemegang Saham Untuk Menilai Kinerja Sebagai Suatu Persentase Dari Beberapa Tingkat Aktivitas Atau Investasi.

Berdasarkan Beberapa Pendapat Diatas Dapat Disimpulkan Bahwa Rasio Profitabilitas Adalah Segala Bentuk Aktivitas Yang Dilakukan Perusahaan Guna Menghasilkan Laba Yang Digunakan Untuk Investasi Serta Sebagai Tolak Ukur Kinerja Manajemen Perusahaan. Rasio Ini Juga Memberikan Ukuran Tingkat Efektivitas Manajemen Suatu Perusahaan Yang Ditunjukkan Dari Laba Yang Dihasilkan Dari Penjualan Atau Dari Pendapatan Investasi. Profitabilitas Suatu Perusahaan Dikatakan Baik Apabila Mampu Memenuhi Target Laba Yang Telah Ditetapkan Dengan Menggunakan Aktiva Atau Modal Yang Dimilikinya.

Rasio Profitabilitas Memiliki Tujuan Tidak Hanya Bagi Pihak Pemilik Usaha Atau Manajemen Saja, Tetapi Juga Bagi Pihak Di Luar Perusahaan

Terutama Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Atau Kepentingan Dengan Perusahaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Dalam Meningkatkan Profitabilitas, Tentunya Ada Beberapa Hal Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Memperoleh Keuntungan Yang Diharapkan. Faktor-Faktor Tersebut Merupakan Hal-Hal Yang Dapat Mempengaruhi Naik Atau Turunnya Profitabilitas, Menurut Sartono (2010 : 257) Adapun Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas, Yaitu:

1) *Leverage* Operasional

Leverage Operasional Berkaitan Dengan Biaya Operasional Tetap Yang Berhubungan Dengan Produksi Barang Atau Jasa. *Leverage* Operasional Selalu Ada Jika Perusahaan Memiliki Biaya Operasional Tetap Berapapun Volumennya, Tentu Saja Dalam Jangka Panjang, Semua Biaya Bersifat Variabel. Akibatnya Analisis Bisnis Perlu Melibatkan Pertimbangan Jangka Pendek. Salah Satu Potensi Pengaruh Menarik Yang Disebabkan Oleh Keberadaan Biaya Operasional Tetap (*Leverage* Operasional) Adalah Perubahan Dalam Volume Penjualan Akan Menghasilkan Perubahan Yang Lebih Besar Daripada Perubahan Proporsional Dalam Laba (Atau Rugi) Operasional.

2) *Leverage* Keuangan

Leverage Keuangan Berkaitan Dengan Keberadaan Biaya Pendanaan Tetap, Khususnya Bunga Hutang. *Leverage* Keuangan Diperoleh Karena Pilihan Sendiri. *Leverage* Keuangan Digunakan

Dengan Harapan Dapat Meningkatkan Pengembalian Kepada Para Pemegang Saham Biasa. *Leverage* Keuangan Adalah Tahap Kedua Dalam Proses Pembesaran Laba Yang Memiliki Dua Tahapan.

Dengan Demikian Berdasarkan Penjelasan Yang Dikemukakan Di Atas Dapat Disimpulkan Bahwasanya *Leverage* Operasional Dan *Leverage* Keuangan Merupakan Dua Tahapan Yang Dapat Mempengaruhi Profitabilitas.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Selain Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas, Kita Juga Perlu Mengetahui Jenis-Jenis Dari Rasio Profitabilitas, Menurut Kamir (2012 : 211) Berikut Adalah Beberapa Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Profitabilitas Adalah Sebagai Berikut :

1) *Return On Asset*

Return On Asset (Roa) Menunjukkan Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba Dari Aktiva Yang Digunakan Perusahaan Dengan Seluruh Modal Yang Ada Didalamnya Untuk Menghasilkan Keuntungan. Semakin Besar Return On Asset Suatu Perusahaan, Semakin Besar Pula Tingkat Keuntungan Yang Dicapai Perusahaan Tersebut Dan Semakin Baik Pula Posisi Perusahaan Tersebut Dari Segi Penggunaan Assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* Atau Margin Keuntungan Kotor Berguna Untuk Mengetahui Keuntungan Kotor Perusahaan Dari Setiap Barang

Yang Dijual. *Gross Profit Margin* Sangat Dipengaruhi Oleh Harga Pokok Penjualan. Apabila Harga Pokok Penjualan Meningkat Maka *Gross Profit Margin* Akan Menurun, Begitu Pula Sebaliknya. Dengan Kata Lain, Rasio Ini Mengukur Efisiensi Pengendalian Harga Pokok Atau Biaya Produksinya, Mengindikasikan Kemampuan Perusahaan Untuk Berproduksi Secara Efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin Merupakan Rasio Laba Bersih Yaitu Penjualan Sesudah Dikurangi Dengan Seluruh Expenses Termasuk Pajak Dibandingkan Dengan Penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Return On Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas Atau *Return On Equity* Atau Rentabilitas Modal Sendiri Merupakan Rasio Untuk Mengukur Laba Bersih Dengan Modal Sendiri. Rasio Ini Menunjukkan Efisiensi Penggunaan Modal Sendiri. Semakin Tinggi Rasio Ini, Maka Akan Semakin Baik. Artinya Posisi Pemilik Perusahaan Semakin Kuat, Demikian Pula Sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Return On Asset*

Return On Asset Merupakan Salah Satu Jenis Dari Rasio Profitabilitas, Rasio Ini Merupakan Rasio Yang Digunakan Sebagai Salah Satu Variabel

Dependen Pada Peneliitian Ini Untuk Mengetahui Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba Melalui Total Aktivanya.

1) Pengertian *Return On Asset*

Menurut Sartono (2010 : 123) Bahwa *Return On Asset* (Roa) Menunjukkan Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba Dari Aktiva Yang Digunakan Perusahaan Dengan Seluruh Modal Yang Ada Didalamnya Untuk Menghasilkan Keuntungan. Semakin Besar Return On Asset Suatu Perusahaan, Semakin Besar Pula Tingkat Keuntungan Yang Dicapai Perusahaan Tersebut Dan Semakin Baik Pula Posisi Perusahaan Tersebut Dari Segi Penggunaan Assetnya.

Menurut Sudana (2011 : 22) Roa Menunjukan Kemampuan Perusahaan Dengan Menggunakan Seluruh Aktiva Yang Di Miliki Untuk Menghasilkan Laba Setelah Pajak. Rasio Ini Penting Bagi Pihak Manajemen Untuk Mengevaluasi Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Perusahaan Dalam Mengelola Seluruh Aktiva Perusahaan. Semakin Besar Roa Berarti Semakin Efisien Penggunaan Aktiva Perusahaan Atau Dengan Kata Lain Dengan Jumlah Aktiva Yang Sama Bisa Di Hasilkan Laba Yang Lebih Besar, Dan Sebaliknya.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Roa

Kondisi Peningkatan Dan Penurunan *Return On Asset* (Roa) Tergantung Pada Sejumlah Faktor, Disamping Kemampuan Manajerial Juga Ada Beberapa Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perubahan *Return On Asset* (Roa) . Adapun Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Adalah :

a) Penyusutan

Return On Asset Sangat Peka Terhadap Kebijakan Penyusutan. Jika Suatu Divisi Menghapuskan Aktivanya Pada Tingkat Yang Relatif Cepat, Maka Laba Tahunnya Berkurang, Dengan Demikian *Return On Asset* Juga Akan Berkurang.

b) Nilai Buku Dari Aktiva

Jika Suatu Divisi Yang Lebih Tua Menggunakan Aktiva Yang Sebagian Besar Telah Habis Disusutkan, Maka Baik Beban Penyusutan Saat Ini Maupun Investasi Akan Rendah. Hal Ini Akan Membuat *Return On Asset* Divisi Tersebut Tinggi Dibandingkan Dengan Divisi Yang Lebih Baru.

c) Penetapan Harga Transfer

Pada Perusahaan Besar Umumnya Beberapa Divisi Menjual Produknya Ke Divisi Lain Sehingga Harga Barang Yang Ditransfer Antar Divisi Mempunyai Pengaruh Yang Mendasar Terhadap Laba Divisi. Jika Harga Transfer Ditetapkan Relatif Tinggi, Maka Hal Tersebut Akan Menyebabkan *Return On Asset* Yang tinggi Pula.

d) Periode Waktu

Banyak Proyek-Proyek Memerlukan Masa Persiapan Yang Lama, Dimana Pengeluaran Investasi Harus Dilakukan Untuk Penelitian Dan Pengembangan. Pengeluaran Tersebut Ditambahkan Pada Investasi Dasar Tanpa Adanya Peningkatan Laba Yang Sepadan Untuk Beberapa Tahun Selama Periode Ini. *Return On Asset* Bisa Menurun Secara Drastis Dan Tanpa Adanya Kendala Yang Tepat, Maka Para

Manajernya Dapat Dihukum Dengan Seringnya Perpindahan Personil Pada Perusahaan Besar Dapat Dengan Mudah Terlihat Bagaimana Masalah Periode Waktu Ini Dapat Membuat Para Manajer Enggan Melakukan Investasi Jangka Panjang Yang Sebenarnya Sangat Menguntungkan Perseroan Secara Menyeluruh.

e) Kondisi Industri

Jika Suatu Divisi Sedang Beroperasi Pada Industri Yang Baik, Kondisinya Akan Membuat Pengembalian Tinggi, Sedangkan Yang Berada Pada Industri Yang Ketat Persaingannya, Tampak Buruk Prestasinya Terlepas Dari Perbedaan-perbedaan Yang Ada Pada Para Manajernya, Dimana Kondisi Eksternal Harus Dipertimbangkan Dalam Melakukan Penilaian *Return On Asset* Tersebut.

3) Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset Suatu Perusahaan Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba Dari Total Aktivanya, Menurut Kasmir (2012 : 197) Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas Bagi Perusahaan Maupun Bagi Pihak Luar Perusahaan Adalah Sebagai Berikut :

- a) Untuk Mengukur Atau Menghitung Laba Yang Diperoleh Perusahaan Dalam Suatu Periode Tertentu.
- b) Untuk Menilai Posisi Laba Perusahaan Tahun Sebelumnya Dengan Tahun Sekarang.
- c) Untuk Menilai Perkembangan Laba Dari Waktu Kewaktu.

- d) Untuk Menilai Besarnya Laba Bersih Sesudah Pajak Dengan Modal Sendiri
- e) Untuk Mengukur Produktivitas Seluruh Dana Perusahaan Yang Digunakan Baik Modal Pinjaman maupun Modal Sendiri.

Penggunaan Rasio Profitabilitas Dapat Dilakukan Dengan Menggunakan Perbandingan Antara Berbagai Komponen Yang Ada Dilaporan Keuangan, Terutama Neraca Dan Laporan Laba Rugi. Pengukuran Dapat Dilakukan Untuk Beberapa Periode Operasi. Tujuannya Adalah Agar Terlihat Perkembangan Posisi Keuangan Perusahaan Dalam Rentang Waktu Tertentu, Baik Penurunan Atau Kenaikan, Sekaligus Sebagai Evaluasi Terhadap Kinerja Manajemen Sehingga Dapat Diketahui Penyebab Dari Perubahan Kondisi Keuangan Perusahaan tersebut.

Sesuai Dengan Tujuan Yang Hendak Dicapai, Terdapat Beberapa Jenis Rasio Profitabilitas Yang Dapat Digunakan. Masing-masing Jenis Rasio Profitabilitas Digunakan Untuk Menilai Serta Mengukur Posisi Keuangan Perusahaan Dalam Suatu Periode Tertentu Atau Untuk Beberapa Periode.

4) Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset Diukur Dalam Satuan Rasio Yang Menggunakan Persamaan Sebagai Berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari Persamaan Di Atas Dapat Dilihat Bahwa *Return On Asset* (Roa) Merupakan Nilai Dari Total Laba Bersih Perusahaan Dalam Satu Periode Dibagi Dengan Total Aktiva Perusahaan Yang Juga Dalam Satu Periode.

2. Rasio Likuiditas

Rasio Ini Sangat Bermanfaat Bagi Pihak Ketiga Seperti Investor, Pemilik Modal Atau Bank Untuk Memberikan Informasi Terkait Memberikan Pinjaman Dan Menginvestasikan Dananya. Berikut Dijelaskan Pengertian, Manfaat Dan Jenis-Jenis Dari Rasio Likuiditas.

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Ada Banyak Para Ahli Yang Mencoba Mendeskripsikan Pengertian Dari Rasio Likuiditas, Menurut Sartono (2012 ; 116) Rasio Likuiditas Menunjukkan Kemampuan Untuk Membayar Kewajiban Finansial Jangka Pendek Tepat Pada Waktunya. Riyanto (2010 : 25) Menyatakan Bahwa Likuiditas Adalah Masalah Yang Berhubungan Dengan Masalah Kemampuan Suatu Perusahaan Untuk Memenuhi Kewajiban Finansialnya Yang Segera Harus Dipenuhi.

Suatu Perusahaan Yang Mempunyai Alat-Alat Likuid Sedemikian Besarnya Sehingga Mampu Memenuhi Segala Kewajiban Finansialnya Yang Segera Harus Terpenuhi, Dikatakan Bahwa Perusahaan Tersebut Likuid, Dan Sebaliknya Apabila Suatu Perusahaan Tidak Mempunyai Alat-Alat Likuid Yang Cukup Untuk Memenuhi Segala Kewajiban Finansialnya Yang Segera Harus Terpenuhi Dikatakan Perusahaan Tersebut Insolvable. Rasio Likuiditas Adalah Rasio Yang Mengukur Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya. Rasio-Rasio Ini Dapat Dihitung Melalui Sumber Informasi Tentang

Modal Kerja Yaitu Pos-Pos Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar. Dengan Demikian Rasio Likuiditas Berpengaruh Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sehingga Rasio Ini Memiliki Hubungan Dengan Profitabilitas Perusahaan.

b. Manfaat Rasio Likuiditas

Likuiditas Suatu Perusahaan Digunakan Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Memenuhi Kemampuan Jangka Pendeknya , Menurut Kasmir (2008 : 132) Berikut Ini Adalah Tujuan Dan Manfaat Yang Dapat Dipetik Dari Hasil Rasio Likuiditas, Yaitu :

- 1) Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Atau Utang Yang Segera Jatuh Tempo Pada Saat Ditagih. Artinya, Kemampuan Untuk Membayar Kewajiban Yang Sudah Waktunya Dibayar Sesuai Jadwal Batas Waktu Yang Telah Ditetapkan (Tanggal Dan Bulan Tertentu).
- 2) Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Jangka Pendek Dengan Aktiva Lancar Secara Keseluruhan. Artinya, Jumlah Kewajiban Yang Berumur Dibawah 1 Tahun Atau Sama Dengan 1 Tahun, Dibandingkan Dengan Total Aktiva Lancar.
- 3) Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Membayar Kewajiban Jangka Pendek Dengan Aktiva Lancar Tanpa Memperhitungkan Persediaan Atau Piutang. Dalam Hal Ini Aktiva Lancar Dikurangi Persediaan Dan Utang Yang Dianggap Likuiditasnya Lebih Rendah.
- 4) Untuk Mengukur Dan Membandingkan Antara Jumlah Persediaan Yang Ada Dengan Modal Kerja Perusahaan.

- 5) Untuk Mengukur Seberapa Besar Uang Kas Yang Tersedia Untuk Membayar Utang.
- 6) Sebagai Alat Perencanaan Ke Depan Terutama Yang Berkaitan Dengan Perencanaan Kas Dan Utang.
- 7) Untuk Melihat Kondisi Dan Posisi Likuiditas Perusahaan Dari Waktu Ke Waktu Dengan Membandingkannya Untuk Beberapa Periode.
- 8) Untuk Melihat Kelemahan Yang Dimiliki Perusahaan, Dari Masing-Masing Komponen Yang Ada Di Aktiva Lancar Dan Utang Lancar.
- 9) Menjadi Alat Pemicu Bagi Pihak Manajemen Untuk Memperbaiki Kinerjanya Dengan Melihat Rasio Likuiditas Yang Ada Sampai Saat Ini

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Setelah Mengetahui Pengertian Dan Manfaat Dari Rasio Likuiditas, Maka Perlu Diketahui Jenis-Jenis Dari Rasio Likuiditas, Adapun Jenis-Jenis Dari Rasio Likuiditas Adalah

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana Aktiva Lancar menutupi kewajiban-kewajiban Lancar. Semakin besar perbandingan Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sawir (2009 : 10) *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya

Current Ratio Yang Terlalu Tinggi Juga Kurang Bagus, Kerean Menunjukkan Banyaknya Dana Menganggur Yang Pada Akhirnya Dapat Mengurangi Kemampuan Perusahaan. Menurut Riyanto (2008 : 28) Apabila Mengukur Tingkat Likuiditas Dengan Menggunakan *Current Ratio* Sebagai Alat Pengukurannya, Maka Tingkat Likuiditas Atau *Current Ratio* Suatu Perusahaan Dapat Dipertinggi Dengan Cara:

- a) Dengan Utang Lancar Tertentu, Diusahakan Untuk Menambah Aktiva Lancar.
- b) Dengan Aktiva Lancar Tertentu, Diusahakan Untuk Mengurangi Jumlah Utang Lancar.
- c) Dengan Mengurangi Jumlah Utang Lancar Sama-Sama Dengan Mengurangi Aktiva Lancar.

Current Ratio Dapat Dihitung Dengan Formula:

$$Cr = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio Ini Disebut Juga Acid Test Rasio Yang Juga Digunakan Untuk Mengukur Kemampuan Suatu Perusahaan Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya. Penghitungan *Quick Ratio* Dengan Mengurangkan Aktiva Lancar Dengan Persediaan. Hal Ini Dikarenakan Persediaan Merupakan Unsur Aktiva Lancar Yang Likuiditasnya Rendah Dan Sering Mengalami Fluktuasi Harga Serta Menimbulkan Kerugian Jika Terjadi Likuiditas. Jadi Rasio Ini Merupakan Rasio Yang Menunjukkan Kemampuan Aktiva Lancar Yang Paling Likuid Mampu Menutupi Hutang

Lancar. Sawir (2009 : 10) Mengatakan Bahwa *Quick Ratio* Umumnya Dianggap Baik Adalah Semakin Besar Rasio Ini Maka Semakin Baik Kondisi Perusahaan.

Quick Ratio Dapat Dihitung Dengan Formula :

$$Qr = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio Ini Merupakan Rasio Yang Menunjukkan Posisi Kas Yang Dapat Menutupi Hutang Lancar Dengan Kata Lain *Cash Ratio* Merupakan Rasio Yang Menggambarkan Kemampuan Kas Yang Dimiliki Dalam Manajemen Kewajiban Lancar Tahun Yang Bersangkutan.

Cash Ratio Dapat Dihitung Dengan Formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Ini Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengetahui Sumber-Sumber Penggunaan Aktiva, Sejauh Mana Aktiva Tersebut Dibiayai Hutang Dan Sejauh Mana Hutang-Hutang Perusahaan Dapat Ditutupi Dari Aktiva. Berikut Dijelaskan Pengertian, Manfaat Dan Jenis-Jenis Dari Rasio Solvabilitas.

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 151) Rasio Solvabilitas Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Sejauh Mana Aktiva Perusahaan Dibiayai Dengan Hutang. Suatu Perusahaan Yang Solvable Berarti Bahwa Perusahaan

Tersebut Mempunyai Aktiva Atau Kekayaan Yang Cukup Untuk Membayar Semua Hutang-Hutangnya Begitu Pula Sebaliknya Perusahaan Yang Tidak Mempunyai Kekayaan Yang Cukup Untuk Membayar Hutang-Hutangnya Disebut Perusahaan Yang *Insolvable*. Menurut Harahap (2008 : 303) Bahwa Rasio Solvabilitas Adalah Rasio Yang Menggambarkan Kemampuan Perusahaan Dalam Membayar Kewajiban Jangka Panjangnya/ Kewajiban-Kewajibannya Apabila Perusahaan Di Likuidasi.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Pengaturan Rasio Yang Baik Akan Memberikan Banyak Manfaat Bagi Perusahaan Bagi Perusahaan Guna Menghadapi Segala Kemungkinan Yang Akan Terjadi. Namun Semua Kebijakan Ini Tergantung Dari Tujuan Perusahaan Secara Keseluruhan. Beberapa Tujuan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Menurut Kasmir (2008 : 212) Yakni:

- 1) Untuk Mengetahui Posisi Perusahaan Terhadap Kewajiban Kepada Pihak Lainnya (Kreditor).
- 2) Untuk Menilai Kemampuan Perusahaan Dalam Memenuhi Kewajiban Yang Bersifat Tetap (Seperti Angsuran Pinjaman Termasuk Bunga).
- 3) Untuk Menilai Keseimbangan Antara Nilai Aktiva Khususnya Aktiva Tetap Dengan Modal.
- 4) Untuk Menilai Seberapa Besar Aktiva Perusahaan Dibiayai Oleh Utang.
- 5) Untuk Menilai Seberapa Besar Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Pengelolaan Aktiva.

6) Untuk Menilai Atau Mengukur Berapa Bagian Dari Setiap Rupiah Modal Sendiri Yang Dijadikan Jaminan Utang Jangka Panjang.

7) Untuk Menilai Berapa Dana Pinjaman Yang Segera Akan Ditagih, Terdapat Sekian Kalinya Modal Sendiri Yang Dimiliki.

Sementara Itu, Manfaat Rasio Solvabilitas Atau Leverage Ratio Adalah Sebagai Berikut:

1) Untuk Menganalisis Kemampuan Posisi Perusahaan Terhadap Kewajiban Kepada Pihak Lainnya.

2) Untuk Menganalisis Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Yang Bersifat Tetap.

3) Untuk Menganalisis Keseimbangan Antara Nilai Aktiva Khususnya Aktiva Tetap Dengan Modal.

4) Untuk Menganalisis Seberapa Besar Aktiva Perusahaan Yang Dibiayai Oleh Utang.

5) Untuk Menganalisis Seberapa Besar Utang Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Aktiva.

6) Untuk Menganalisis Atau Mengukur Berapa Bagian Dari Setiap Rupiah Modal Sendiri Yang Dijadikan Jaminan Utang Jangka Panjang.

7) Untuk Menganalisis Berapa Dana Pinjaman Yang Segera Akan Ditagih Ada Terdapat Sekian Kalinya Modal Sendiri.

Intinya Adalah Dengan Analisis Rasio Solvabilitas, Perusahaan Akan Mengetahui Beberapa Hal Berkaitan Dengan Penggunaan Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Serta Mengetahui Rasio Kemampuan

Perusahaan Untuk Memenuhi Kewajibannya. Setelah Diketahui, Manajer Keuangan Dapat Mengambil Kebijakan Yang Dianggap Perlu Guna Menyeimbangkan Penggunaan Modal. Akhirnya, Dari Rasio Ini Kinerja Manajemen Selama Ini Akan Terlihat Apakah Sesuai Tujuan Perusahaan Atau Tidak.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Adapun Jenis-Jenis Pengukuran Rasio Solvabilitas Adalah Sebagai Berikut :

1) Rasio Hutang Modal / *Debt To Equity Ratio*

Rasio Hutang Modal Menggambarkan Sampai Sejauh Mana Modal Pemilik Dapat Menutupi Hutang-Hutang Kepada Pihak Luar Dan Merupakan Rasio Yang Mengukur Hingga Sejauh Mana Perusahaan Dibiayai Dari Hutang. Rasio Ini Disebut Juga Rasio Leverage. Menurut Wahyono (2009 : 12) Rasio Leverage Merupakan Rasio Untuk Mengukur Seberapa Bagus Struktur Permodalan Perusahaan. Struktur Permodalan Merupakan Pendanaan Permanen Yang Terdiri Dari Hutang Jangka Panjang, Saham Preferen Dan Modal Pemegang Saham.

Struktur Modal Adalah Pembelanjaan Permanen Dimana Mencerminkan Pengimbangan Antar Hutang Jangka Panjang Dan Modal Sendiri. Menurut Riyanto (2008 : 22). Modal Sendiri Adalah Modal Yang Berasal Dari Perusahaan Itu Sendiri (Cadangan, Laba) Atau Berasal Dari Mengambil Bagian, Peserta, Atau Pemilik (Modal Saham, Modal Peserta Dan Lain-Lain)

Jadi Dapat Disimpulkan Bahwa *Debt On Equity Ratio* Merupakan Perbandingan Antara Total Hutang (Hutang Lancar Dan Hutang Jangka

Panjang) Dan Modal Yang Menunjukkan Kemampuan Perusahaan Untuk Memenuhi Kewajibannya Dengan Menggunakan Modal Yang Ada.

Rasio Hutang Modal Dihitung Dengan Formula:

$$\text{Der} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Menurut Harahap (2008 : 303) Semakin Kecil Rasio Hutang Modal Maka Semakin Baik Dan Untuk Keamanan Pihak Luar Rasio Terbaik Jika Jumlah Modal Lebih Besar Dari Jumlah Hutang Atau Minimal Sama.

2) *Debt To Assets Ratio*

Rasio Ini Merupakan Perbandingan Antara Total Hutang Dengan Total Aktiva. Sehingga Rasio Ini Menunjukkan Sejauh Mana Hutang Dapat Ditutupi Oleh Aktiva. Menurut Sawir (2008 : 13) *Debt Ratio* Merupakan Rasio Yang Memperlihatkan Proposi Antara Kewajiban Yang Dimiliki Dan Seluruh Kekayaan Yang Dimiliki. Rasio Ini Dihitung Dengan Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Apabila *Debt To Asset Ratio* Semakin Tinggi, Sementara Proporsi Total Aktiva Tidak Berubah Maka Hutang Yang Dimiliki Perusahaan Semakin Besar. Total Hutang Semakin Besar Berarti Rasio Financial Atau Rasio Kegagalan Perusahaan Untuk Mengembalikan Pinjaman Semakin Tinggi. Dan Sebaliknya Apabila *Debt To Asset Ratio* Semakin Kecil Maka Hutang Yang Dimiliki Perusahaan Juga Akan Semakin Kecil Dan Ini Berarti Risiko Financial Perusahaan Mengembalikan Pinjaman Juga Semakin Kecil.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian-Penelitian Sebelumnya Dijelaskan Pada Tabel Berikut Ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	Hantono (2015) Universitas Prima Indonesia	“Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013.	Regresi Linear Berganda	Hasil Pembahasan Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Variabel-Variabel Independen; Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio dengan Uji F, Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Return On Equity. Hasil Secara Parsial Dengan Uji T, Variabel Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Return On Equity.
2	Andri Yanto (2013) Fakultas Ekonomi Bandung	“Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012”	Regresi Linear Berganda	Hasil Uji F Menunjukkan Bahwa Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Assets. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Menunjukkan Bahwa Hanya 28,8% Variasi Dari Return On Assets dapat Dijelaskan Oleh Variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin, Sedangkan Sisanya Sekitar 71,2% Dijelaskan Oleh Variabel Lain Diluar Model
3	Anwar Arifin (2019) Stie Nusantara Sangatta	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset. Secara Parsial Current Ratio Berpengaruh Secara Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan, Kecuali Net Profit Margin Yang Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Return On Asset Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4	Carolina Sinaga (2015)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	Regresi Linear Berganda	Hasil ini menjelaskan bahwa variabel Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Inventory Turnover (IT) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)
5	Afriyanti Hasanah (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

C. Kerangka Konsep

Untuk Mengetahui Hubungan Antar Variabel Dari Penelitian Ini, Dan Yang Mendasari Kerangka Konseptual Dari Penelitian Ini Maka Penulis Menguraikan Hubungan Antar Variabel Melalui Teori-Teori Yang Telah Diuraikan Sebagai Berikut :

1. Hubungan *Current Ratio* Dengan Profitabilitas

Pada Penelitian Terdahulu Telah Dijelaskan Oleh Anwar Arifin (2019) Bahwa Ada Pengaruh Negatif Dan Signifikan Secara Parsial Dari Cr Terhadap Roa Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Current Ratio Merupakan Salah Satu Likuiditas, Yaitu Rasio Yang Bertujuan Untuk Mengukur Kemampuan Suatu Perusahaan Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya. Semakin Tinggi Cr Suatu Perusahaan Berarti

Semakin Kecil Resiko Kegagalan Perusahaan Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya. Akibatnya Resiko Yang Akan Ditanggung Pemegang Saham Juga Semakin Kecil, Menurut Horne Dan Wachowics (2009 : 210) Rasio Ini Mekankan Pada Peran Penting Pendanaan Utang Bagi Perusahaan Dengan Menunjukkan Persentase Aktiva Perusahaan Yang Didukung Oleh Pendanaan Utang. Dengan Mengetahui Seberapa Besar Persentase Utang Yang Dimiliki, Perusahaan Dapat Mencegah Terjadinya Gagal Bayar.

Semakin Besar Rasio Lancar, Maka Menunjukkan Semakin Besar Kemampuan Perusahaan Untuk Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya. Hal Ini Menunjukkan Perusahaan Melakukan Penempatan Dana Yang Besar Pada Sisi Aktiva Lancar. Penempatan Dana Yang Terlalu Besar Pada Sisi Aktiva Memiliki Dua Efek Yang Sangat Berlainan. Di Satu Sisi, Likuiditas Perusahaan Semakin Baik. Namun Disisi Lain, Perusahaan Kehilangan Kesempatan Untuk Mendapatkan Tambahan Laba, Karena Dana Yang Seharusnya Digunakan Untuk Investasi Yang Menguntungkan Perusahaan, Dicapangkan Untuk Memenuhi Likuiditas Perusahaan. Menurut Van Horne, Dan Wachowicz (2009 : 323) Likuiditas Perusahaan Berbanding Terbalik Dengan Profitabilitas. Maksudnya, Semakin Tinggi Likuiditas Perusahaan Maka Kemampuan Perusahaan Untuk Menghasilkan Laba Semakin Rendah. Berdasarkan Uraian-Uraian Di Atas Dapat Disimpulkan Bahwa Cr Memiliki Hubungan Atau Pengaruh Terhadap Roa.

2. Hubungan *Net Profit Margin* Dengan Profitabilitas

Pada Penelitian Yang Dilakukan Oleh Anwar Arifin (2019) Stie Nusantara Sangatta Menyatakan Bahwa Net Profit Margin Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Roa. *Net Profit Margin* Merupakan Rasio Laba Bersih

Yaitu Penjualan Sesudah Dikurangi Dengan Seluruh Expenses Termasuk Pajak Dibandingkan Dengan Penjualan. Semakin Besar Nilai Penjualan Maka Tingkat Profitabilitas Perusahaan Juga Akan Meningkat Sebaliknya Apabila Profitabilitas Menurun Maka Berdampak Pada Penurunan Profitabilitas Perusahaan. Tingkat Penjualan Dapat Ditingkatkan Dengan Melakukan Promosi Yang Efektif. Namun Akan Menambah Beban Penjualan. Sehingga Diperlukan Bagi Manajemen Melakukan Promosi Secara Efektif Agar Penjualan Dapat Ditingkatkan Sehingga Met Profit Margin Meningkat.

3. Hubungan *Debt To Equity Ratio* Dengan Profitabilitas

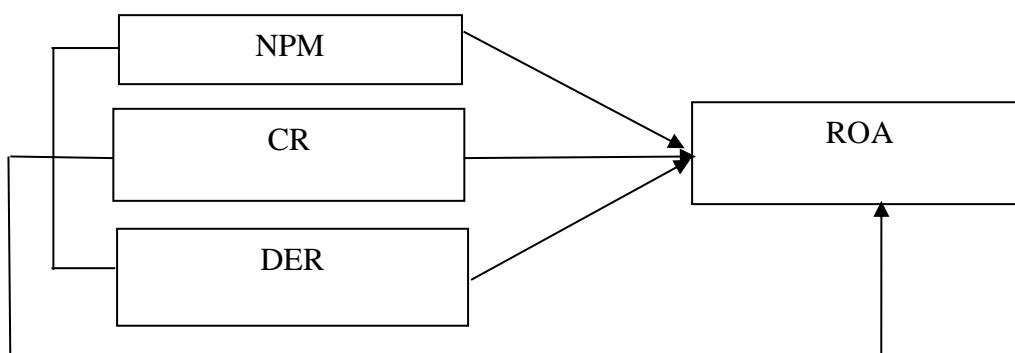
Berdasarkan Pada Hasil Penelitian Yang Dilakukan Oleh Hantono (2015) Universitas Prima Indonesia Menyatakan Bahwa *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas. Kebijakan Pendanaan Yang Tercermin Dalam Debt Equity Ratio (Der) Sangat Mempengaruhi Pencapaian Laba Yang Diperoleh Perusahaan. Semakin Tinggi Der Akan Mempengaruhi Besarnya Laba (Return On Asset) Yang Dicapai Oleh Perusahaan. Jika Biaya Hutang Yang Tercermin Dalam Biaya Pinjaman Lebih Besar Daripada Biaya Modal Sendiri, Maka Rata-Rata Biaya Modal (Weighted Average Cost Of Capital) Akan Semakin Besar Sehingga Return On Asset (Roa) Akan Semakin Kecil, Demikian Sebaliknya.

Der Mencerminkan Besarnya Proporsi Antara Total Debt Dengan Total Shareholder's Equity. Total Debt Merupakan Total Liabilities (Baik Utang Jangka Pendek maupun Jangka Panjang), Sedangkan Total Shareholder's Equity Merupakan Total Modal Sendiri (Total Modal Saham Yang Disetor Dan Laba Yang Ditahan) Yang Dimiliki Perusahaan. Rasio Ini Menunjukkan Komposisi

Total Hutang Semakin Besar Dibanding Dengan Total Modal Sendiri, Sehingga Berdampak Semakin Besar Beban Perusahaan Terhadap Pihak Luar (Kreditur).

Myres Dan Majluf Mengemukakan Mengenai Teori Pecking Order Theory Menjelaskan Mengapa Perusahaan Mempunyai Urutan-Urutan Preferensi Dalam Memilih Sumber Pendanaan. Perusahaan-Perusahaan Yang Profitable Umumnya Meminjam Dalam Jumlah Yang Sedikit. Perusahaan-Perusahaan Yang Kurang Profitable Cenderung Mempunyai Hutang Yang Lebih Besar karena Alasan Dana Internal Yang Tidak Mencukupi Kebutuhan Dan Karena Hutang Merupakan Sumber Eksternal Yang Disukai.

. Adapun Kerangka Konsep Dalam Penelitian Ini Dapat Dikemukakan Sebagai Berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konserptual

D. Hipotesis

Hipotesis Atau Hipotesa Adalah Jawaban Sementara Terhadap Masalah Yang Masih Bersifat Praduga Karena Masih Harus Dibuktikan Kebenarannya (Dani Dalam Rusiadi, 2013:79). Dari Pengertian Hipotesis Tersebut, Penulis Membuat Hipotesis Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut :

1. *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Parsial Terhadap *Return On Asset*.
2. *Current Ratio* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Parsial Terhadap *Return On Asset*.
3. *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Parsial Terhadap *Return On Asset*.
4. *Net Profit Margin, Current Ratio* Dan *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Simultan Terhadap *Return On Asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala, (Rusiadi, dkk, 2014:12).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2020 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	2020					2021						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Mei	Juni	Juli				
1	Pengajuan judul	■											
2	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■						
3	Seminar proposal							■					
4	Perbaikan acc proposal								■				
5	Pengolahan data									■			
6	Penyusunan skripsi										■		
7	Bimbingan proposal											■	
8	Meja hijau												■

Sumber: diolah penulis 2021

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu : *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan 3 (ketiga) yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran indikator	Skala
1	Net Profit Margin (X1)	Sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan. f(Fahmi,2015:3)	$NPM = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Current Ratio (X2)	Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka (Kasmir,2010)	$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liability}}$	Rasio
3	Debt Ewuity Ratio (X3)	Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang (Riyanto,2011)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
4	Return On Asset (Y)	<i>Return on asset</i> (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.. (Hermuningsi,2010:91)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersaih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

D. Populasi Dan Sampel/ Jenis Dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiono (2015:72), populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Barang Manufaktur Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019 yang berjumlah 14 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2015 : 73) “ *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu”.

- a. Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2014-2019)
- b. Perusahaan yang yang menerbitkan laporan keungan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2019).
- c. Perusahaan membagikan dividennya secara berturut-turut dan tidak mengalami kerugian selama priode (2014-2019).
- d. Perusahaan Perusahaan yang membagikan dividen pada periode (2014-2019).

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			a	b	c	d	
1	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	√	√	√	x	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	√	√	x	√	X
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	√	√	x	X
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	√	x	√	X
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	√	1
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	√	2
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	√	√	3
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	√	√	√	4
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	√	√	x	√	X
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	√	√	5
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	√	√	√	6
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	√	√	√	7
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	√	√	x	X
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	√	√	√	x	8
Sampel							8

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2019, yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel diatas sebanyak 8 perusahaan (Lampiran). Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan x 6 tahun adalah 48 sampel observasi

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dimana sumber data yang di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

4. Sumber Data

Sumber data untuk pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini diambil melalui website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan dokumentasi, disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2017 dengan kriteria pemilihan sampel

2. *Internet Research*

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Analisi Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antara variabel bebas. Terdapat 3 pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui

dengan cara yaitu analisa grafik dan analisa statistic. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

1) Analisa grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat residualnya adalah dengan melihat grafik histogram, al ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2) Analisa statistic

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistic yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogrov-sminov *test* (K-S). uji K-S dilakukan dengan hipotesis.

$H_0 =$ Data residualnya terdistribusi normal

$H_a =$ Data residualnya tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel. Kententuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu, jika nilai *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dimana $VIF = 1 / tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1 / 10 = 0,1$, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residualnya pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Apabila tidak ada autokorelasi berarti model regresi berganda adalah baik. Metode pengujian yang digunakan adalah Uji *Durbin-watson* (uji DW). Kriteria ada tidaknya Autokorelasi bisa dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.4 Penentuan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No <i>decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No <i>decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2011

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variansi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2011). Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan panfsiran koefisien regreso menjadi tidak koefisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residualnya suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas.

Gejala heterokedastisitas bisa dilihat dari posisi titi-titik (*plots*) pada grafik *Scatter Plots* (SC), apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi terjadinya heterokedastisitas, sedang jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji secara statistik,

penelitian ini juga menggunakan uji gletser. Apabila signifikansi $< 0,05$ dimungkinkan terjadi heterokedastisitas, sebaliknya apabila tingkat signifikan $> 00,5$ maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model. Model yang baiknya adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda adalah study mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel dependen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2011). Hasil analisa regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel dependen. Koefisien regresi dihitung dengan tujuan sekaligus : pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick dalam Ghozali,2011).

Bentuk regresi berganda pada penelitian ini membahas regresi berganda dengan 3 variabel dependen

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	: ROA
α	: konstanta regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien variabel X_1, X_2, X_3
X_1	: NPM
X_2	: CR
X_3	: DER
e	: Error term, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2012). Level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik :

$$F = \frac{R^2 (n - (k - 1))}{(1 - R) (k)}$$

Keterangan :

R = koefisien kolerasi berganda

K = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan

keputusan sebagai berikut :

Terima H₀ (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig F > \alpha 5\%$

Tolak H₀ (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F < \alpha 5\%$

b. Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial, (Ghozali, 2012:98). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan signifikan 5% adalah sebagai berikut :

Terima H₀ (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig t > \alpha 5\%$

Tolak H₀ (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig t < \alpha 5\%$

Adapun rumus uji t menurut sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi parsial

n = jumlah sampel

t = hitungan yang dikonsultasikan t table

r² = koefisien determinasi

c. Uji Koefisien Determinasi Ganda (R²)

Koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. R² = 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negative. Menurut Ghozali (2011) bahwa regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien

determinasi. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari dua.

d. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Hitungan r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang digunakan dalam model yang digunakan mampu menjelaskan variasi-variasi dependen secara terpisah (parsial). Apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial) dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara terpisah (parsial)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia.

Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair

dan transparan di banding sistim perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris.

JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

b. Visi dan Misi

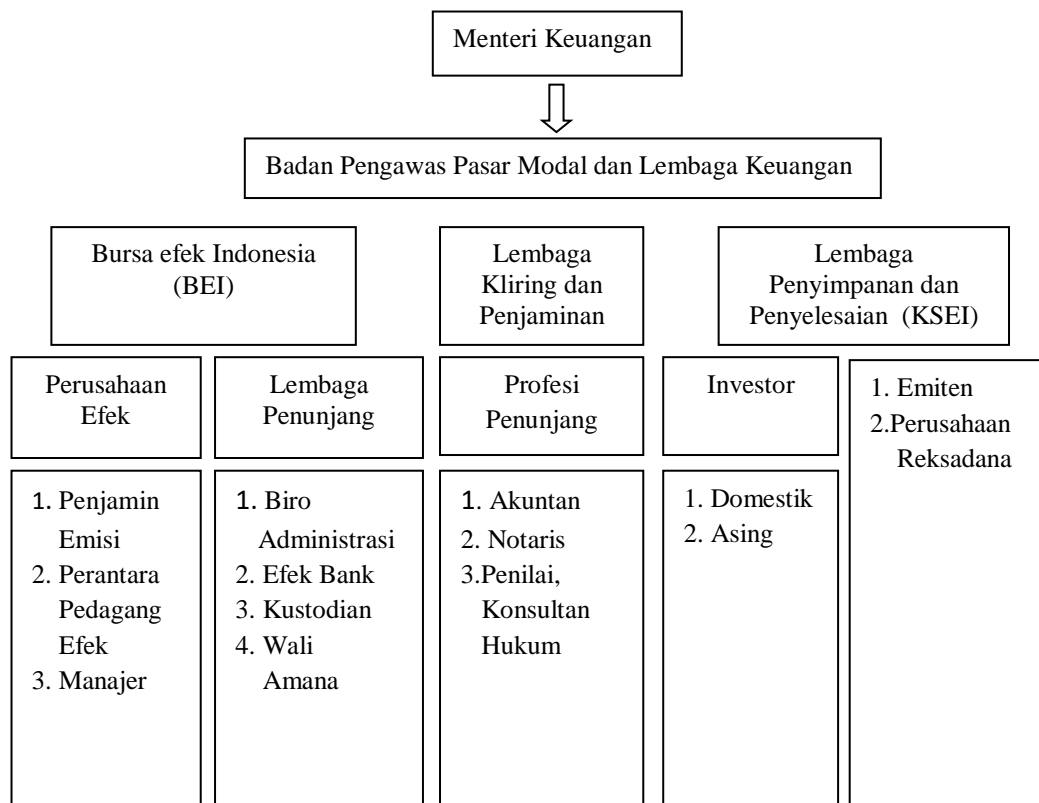
1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

c. Struktur Pasar Modal Indonesia



d. Gambaran Umum Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

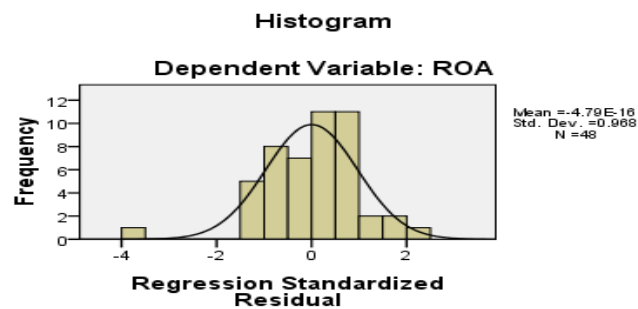
Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sector industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu Negara. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham 2010 dalam Afrinda 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.

1) Uji Histogram

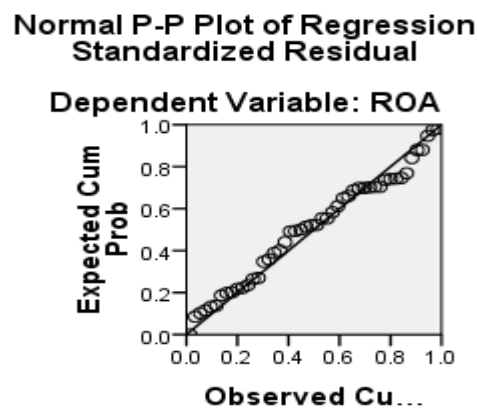


Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Gambar 4.2, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

2) Uji PPlot



Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Gambar 4.3, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data untuk variabel kinerja yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal. Dari ketiga gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel terdistribusi secara normal.

3) Uji Kolmogorof Simornof

Tabel 4.1 Tabel Kolmogorof Simornoff

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66503404
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.00

Berdasarkan pada tabel 4.1 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai kolmogorof smirnov di atas 0,05. Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)

dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil data yang telah didistribusikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
(Constant)	-4.8631	1.3965		-3.4824	0.0011		
NPM	0.6467	0.0974	0.7278	6.6388	0.0000	0.858	1.165
CR	0.8786	0.2202	0.5798	3.9897	0.0002	0.488	2.047
DER	1.0809	0.2479	0.6028	4.3603	0.0001	0.540	1.853

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah NPM 1,165 < 10 , CR 2,047 < 10 dan DER 1,853 < 10 dan nilai *Tolerance* NPM 0,858 $> 0,10$, CR 0,488 $> 0,10$ dan DER 0,540 $> 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.7390	0.5462	0.5152	1.633

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson $1,633 < 2$ sehingga terbebas dari autokorelasi.

3. Analisis dan Evaluasi

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 16.0 yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Tabel 4.4 Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	.34	4.85	2.2540	1.11100
CR	48	3.37	6.23	5.0900	.65141
DER	48	.17	3.03	.9785	.55057
ROA	48	-.76	3.96	2.1246	.98719
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Pada tabel 4.4 di atas diketahui nilai minimum variabel NPM ialah 0,34 yaitu emiten SKBM pada tahun 2018, nilai maksimumnya adalah 4,85 yaitu pada emiten MLBI pada tahun 2019, nilai mean sebesar 2,25 lebih besar dari nilai

standard deviation sebesar 0,835, maka dapat disimpulkan bahwasannya data NPM terdistribusi normal.

Nilai minimum variabel CR ialah 3,37 yaitu emiten SKBM pada tahun 2019, nilai maksimumnya adalah 6,23 yaitu pada emiten ULTJ pada tahun 2018, nilai mean sebesar 5,09 lebih besar dari nilai standard deviation sebesar 0,65, maka dapat disimpulkan bahwasannya data CR terdistribusi normal.

Nilai minimum variabel DER ialah 0,17 yaitu emiten ULTJ pada tahun 2019, nilai maksimumnya adalah 3,03 yaitu pada emiten MLBI pada tahun 2014, nilai mean sebesar 0,97 lebih besar dari nilai standard deviation sebesar 0,55, maka dapat disimpulkan bahwasannya data DER terdistribusi normal.

Nilai minimum variabel ROA ialah -0,76 yaitu emiten SKBM pada tahun 2019, nilai maksimumnya adalah 3,96 yaitu pada emiten MLBI pada tahun 2017, nilai mean sebesar 2,12 lebih besar dari nilai standard deviation sebesar 0,98, maka dapat disimpulkan bahwasannya data ROA terdistribusi normal. Jumlah total asset yang besar menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam hal kepemilikan asset dan kapitalisasi pasar yang besar.

Tabel 4.5 Correlations

Correlations					
		ROA	NPM	CR	DER
Pearson Correlation	ROA	1.000	0.574	-0.043	0.254
	NPM	0.574	1.000	-0.311	0.044
	CR	-0.043	-0.311	1.000	-0.657
	DER	0.254	0.044	-0.657	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	0	0.386	0.041
	NPM	0	.	0.016	0.383
	CR	0.386	0.016	.	0
	DER	0.041	0.383	0	.
N	ROA	48	48	48	48
	NPM	48	48	48	48
	CR	48	48	48	48
	DER	48	48	48	48

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, pada tabel 4.5 dapat diketahui:

- Nilai korelasi antara NPM dengan ROA sebesar 0,574, kuat.
- Nilai korelasi antara CR dengan ROA adalah sebesar 0,043, lemah.
- Nilai korelasi antara DER dengan ROA adalah sebesar 0,254, sedang.

Dapat dilihat nilai korelasi yang terbesar yaitu korelasi antara NPM dengan ROA yaitu sebesar 0,574.

4. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
(Constant)	-4.8631	1.3965		-3.4824	0.0011		
NPM	0.6467	0.0974	0.7278	6.6388	0.0000	0.858	1.165
CR	0.8786	0.2202	0.5798	3.9897	0.0002	0.488	2.047
DER	1.0809	0.2479	0.6028	4.3603	0.0001	0.540	1.853

Dependent Variabel : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = -4,863 + 0,6467 X_1 + 0,8786 X_2 + 1,0809 X_3 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai ROA (Y) adalah sebesar -4,863.

- b. Jika terjadi peningkatan NPM sebesar 1%, maka ROA (Y) akan naik sebesar 0,6467 .
- c. Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1%, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 10.8786.
- d. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1%, maka CR (Y) akan meningkat sebesar 1.0809.

5. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.8631	1.3965		3.4824	0.0011
NPM	0.6467	0.0974	0.7278	6.6388	0.0000
CR	0.8786	0.2202	0.5798	3.9897	0.0002
DER	1.0809	0.2479	0.6028	4.3603	0.0001

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t < \alpha$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 6,6388 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68 dan signifikan sebesar 0,0000, sehingga $t_{hitung} 6,6388 > t_{tabel} 1,68$ dan signifikan $0,0000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_2 diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t < \alpha$

H_3 ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 3,9897 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68 dan signifikan sebesar 0,0002, sehingga $t_{hitung} 3,9897 > t_{tabel} 1,68$ dan signifikan $0,0002 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_3 diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t < \alpha$

H_3 ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 4,3603 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68 dan signifikan sebesar 0,0001, sehingga $t_{hitung} 4,3603 > t_{tabel} 1,68$ dan signifikan $0,0001 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.017	3	8.339	17.651	.000 ^a
	Residual	20.787	44	.472		
	Total	45.804	47			

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 17,651 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,86 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_4 (tolak H_0) atau hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.7390	0.5462	0.5152

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,5462 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 54,62% *Return On Asset* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio*. Sedangkan sisanya $100\% - 54,64\% = 45,36\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti hutang, kas, aktiva tetap dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Net Profit Margin* dengan *Return On Asset* yang berarti bahwa dengan kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka *Return On Asset* akan naik sebesar 64,67% dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka *Return On Asset* akan turun sebesar 64,67%. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian

Carolina Sinaga (2015) yang menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki net profit margin yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai yang tinggi dan beberapa perusahaan memiliki *net profit* yang rendah artinya kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba berbeda satu sama lain. Hal ini dilihat dari beberapa data *Return On Asset* (ROA) pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini memiliki nilai profitabilitas dengan nilai minimum variabel NPM ialah 0,34 yaitu emiten SKBM pada tahun 2018, nilai maksimumnya adalah 4,85 yaitu pada emiten MLBI pada tahun 2019, nilai mean sebesar 2,25 lebih besar dari nilai standard deviation sebesar 0,835, maka dapat disimpulkan bahwasannya data NPM terdistribusi normal.

Dapat dilihat bahwasannya emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki return saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat return yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Asset* yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka *Return On Asset* akan naik sebesar 87,86% dan sebaliknya apabila penurunan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka *Return On Asset* akan naik sebesar 87,86%.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Afriyanti Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* akan tetapi tidak mendukung hasil penelitian Carolina Sinaga (2015) yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Hal ini dapat dilihat pada data likuiditas pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya nilai minimum variabel CR ialah 3,94 yaitu emiten MLBI pada tahun 2014, nilai maksimumnya adalah 6,23 yaitu pada emiten ULTJ pada tahun 2018, nilai mean sebesar 5,15 lebih besar dari nilai standard deviation sebesar 0,55, maka dapat disimpulkan bahwasannya data CR terdistribusi normal.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki return saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki return saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten.

3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset Saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Asset* yang berarti bahwa dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* akan naik sebesar 1,808% dan sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun sebesar maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 1,808%.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Arum Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adapun penelitian ini berbanding terbalik dari hasil penelitian Afriyanti Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pada data struktur modal pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya nilai minimum variabel DER ialah 0,19 yaitu emiten ULTIJ pada tahun 2018, nilai maksimumnya adalah 3,03 yaitu pada emiten MLBI pada tahun 2014, nilai mean sebesar 1,01 lebih besar dari nilai standard deviation sebesar 0,56, maka dapat disimpulkan bahwasannya data DER terdistribusi normal.

Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki return saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) berdasarkan dari nilai t-hitung 6,6388 dan nilai signifikan 0,0000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan t signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) berdasarkan dari nilai t-hitung 3,9897 dan nilai signifikan 0,0002 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) berdasarkan dari nilai t-hitung 4,3603 dan nilai signifikan 0,0001 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
4. *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) berdasarkan dari F hitung sebesar 3,179 dan nilai signifikan sebesar 0,036 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen pengelola keuangan disarankan untuk meningkatkan *net profit margin* melalui peningkatan laba agar dapat memberikan signal

positif bagi investor agar mereka berminat membeli saham perusahaan sehingga nilai return saham menjadi positif dan lebih tinggi dengan mengelola rasio fundamental perusahaan secara optimal yaitu meningkatkan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi perusahaan, aksi korporasi yang bersifat materil maupun non materil segera mungkin dipublikasikan sebelum para investor mengetahuinya dari pihak lainnya yaitu manajemen perusahaan perlu mengelola risiko tingkat likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) dengan meminimalisir risiko likuiditas melalui kemampuan membayar hutang jangka pendek.
3. Manajemen perusahaan perlu mengelola sumber pendanaan atau modal yang optimal agar pemanfaatan modal menjadi lebih produktif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi para investor, sebaiknya memahami dan menganalisa fundamental keuangan perusahaan dan disarankan juga memahami analisa teknikal dari suatu saham. Tentunya pengaruh perekonomian nasional maupun global selayaknya menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudi Rianto (2012). *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom, Tbk dengan PT Indosat, Tbk periode 2005 2010”*. UNISBA, Bandung.
- Indrawan, M. I. (2021). Antecedent kebijakan hutang pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jumant*, 12(1), 245-251.
- Kasmir, (2012). *Pengantar Manajemen keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada.
- Khaddafi dan Heikal, (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Meilinda Afriyanti (2011). *“Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA*.
- Munawir, (2012). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rahayu, S., Haryono, T., Harsono, M., & Setiawan, A. I. (2020). Examining brand affect mediation roles: trends and implications for tablet PCs market. *International Journal of Trade and Global Markets*, 13(2), 144-160.
- Rima Prihartanty (2010). *“Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio Aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap Net income growth (studi pada perusahaan perdagangan retail yang listed di bei periode 2005 – 2009)*. UNDIP.
- Riski Prasetyo (2010). *“Analisis pengukuran kinerja keuangan pada pt. X dengan menggunakan metode financial ratio dan metode economic value added (eva)”*. FE, Gunadarma, Depok.
- Riyanto. (2012). *Exchange Rates, Macroeconomic Fundamentals And Risk Aversion*. Jurnal Ekonomi.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi* edisi 4. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of cultural intelligence and technology skills on employee performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(10), 50-60.
- Sudana. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Syafri, (2018). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE, UGM.